

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 17 Oktober 2014 yang diikuti oleh 13 mahasiswa serta dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian di kantor Jurusan Tarbiyah dengan persetujuan pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung. Sebelum mengadakan penelitian, pada hari Jum'at, 09 Januari 2015 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung yaitu Ibu Hj. Sri Mahmudah S. Ag untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Berhubung beliau tidak hadir, peneliti disambut baik oleh guru-guru yang ada disana, peneliti menyampaikan tujuan kedatangan ke sekolah. Karena beliau tidak hadir ke sekolah, peneliti disarankan untuk kembali lagi ke sekolah pada pada hari Senin untuk menemui beliau.

Pada hari Senin, 12 Januari 2015 peneliti datang kembali ke sekolah untuk menemui kepala sekolah, peneliti disambut dengan baik oleh beliau. Peneliti menyampaikan kembali maksud dan tujuan

kedatangannya. Beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung. Untuk langkah selanjutnya, Kepala Sekolah menyarankan menemui guru kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III.

Peneliti menemui guru kelas III yaitu Bapak Ali Mas'ud S. Pd. I dari pertemuan ini beliau menyambut baik kehadiran peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai kondisi proses pembelajaran, prestasi belajar, dan model pembelajaran yang sudah diterapkan di dalam kelas.

Berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan guru kelas III mengenai kondisi siswa, kondisi kelas, dan masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran IPA.

P : "Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?"

G : "Kondisi pembelajaran dikelas pada waktu saya mengajar, anak-anak sangat antusias dan termotivasi untuk belajar IPA tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, suka ramai, dan lemahnya siswa dalam mencatat materi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan."

P : "Dalam pembelajaran IPA, apakah Bapak pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*?"

- G : "Belum pernah menerapkan, saya belum mengerti dan bagaimana cara penerapannya di kelas. Biasanya saya menggunakan metode ceramah, eksperimen, inquiry, penugasan dan *Contextual Learning* mbak."
- P : "Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran saat Bapak menerapkan metode tersebut?"
- G : "Pada awalnya siswa antusias mendengarkan penjelasan materi walaupun ada berapa siswa yang ngobrol dengan temanya, tetapi selang berapa menit siswa sudah mulai bisa dikondisikan. Jadi guru harus memiliki ketegasan di dalam kelas maupun di luar kelas."
- P : "Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA?"
- G : "Hasil belajar yang dicapai siswa ada yang meningkat dan turun. Sebenarnya siswa sudah memahami materi yang disampaikan guru, namun dalam mengerjakan soal latihan banyak siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal."
- P : "Berapa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA?"
- G : "Untuk nilai rata-rata siswa tidak banyak yang mendapat nilai dibawah 70 mbak, sedangkan 70 adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPA. Jika ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 akan diadakan remedial."

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* belum pernah diterapkan di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung pada mata pelajaran IPA siswa kelas III. Dengan penerapan metode dan model yang kurang bervariasi

¹ Wawancara dengan Bapak Ali Mas'ud Pada Hari Senin tanggal 16 Februari 2015.

membuat siswa pasif saat menerima pelajaran hanya beberapa siswa yang terlihat aktif mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti berkonsultasi tentang rencana penelitian yang akan dilakukan serta berdiskusi mengenai karakter masing-masing siswa di dalam kelas dan menanyakan informasi jumlah siswa kelas III. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah siswa kelas III terdiri dari 25 siswa dengan komposisi 15 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki, dengan kemampuan yang heterogen kemudian peneliti menanyakan jadwal pembelajaran IPA. Pak Ali menjelaskan pelajaran IPA dilaksanakan pada hari Selasa jam ke 1-4 yaitu pukul 07.00-09.25 WIB peneliti disarankan mengambil jam ke 3-4 yaitu pukul 08.15-09.25 WIB.

Setelah mendapatkan informasi, peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini dilakukan 2 siklus, masing-masing siklus 1 x pertemuan. Penelitian ini menggunakan PTK kolaborasi (kerjasama) dengan teman sejawat dan guru kelas III. Pengamat (observer) disini bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan tindakan akan diadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap akhir siklus di adakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur keberhasilan dan pemahaman setiap individu.

Pada hari Selasa tanggal, 17 Februari 2015 peneliti mengawali penelitian dengan memperkenalkan diri pada siswa kelas III dan menyampaikan tujuan kehadiran peneliti untuk mengadakan pengamatan. Peneliti berharap para siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan test awal (*pre test*) yang diikuti oleh 24 siswa, 1 siswa tidak dapat mengikuti tes dikarenakan izin. Sebelum mengerjakan soal, peneliti meminta siswa agar menjawab soal tersebut secara jujur, dan mandiri karena hasil dari *pre test* ini tidak ada pengaruhnya terhadap nilai siswa. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil dari *pre test* terlampir pada tabel berikut:

Tabel. 4.1 Hasil Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No.	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1.	Aizuzzahro Izaturoma D.	AID	P	80	T
2.	Andi Yahya Zakaria	AYZ	L	80	T
3.	Apriliani Aida Hidayah	AAH	P	60	TT
4.	Aulia Nazla Munaya	ANM	P	40	TT
5.	Ayu Rofiqotul Jannah	ARJ	P	40	TT
6.	Dea Ayu Prameswari	DAP	P	50	TT
7.	Dewi Niltamuna Asa' diah	DNA	P	60	TT
8.	Diajeng Ayu Galuh P.	DAGP	P	70	T
9.	Efendi Pratama	EP	L	40	TT
10.	Faradila Sefiani	FS	P	80	T
11.	Fardhan Rido Pangestu	FRP	L	60	TT
12.	Ferdi Dwi Saputra	FDS	L	60	TT
13.	Husna Faizatuzzahro	HF	P	80	T
14.	Keyza Nasywa Az-Zahra	KNAZ	P	80	T
15.	Muhammad Abdur Rohman	MAR	L	40	TT
16.	Mahfudin Al-Adif	MAA	L	80	T
17.	Muhammad Khoirul Anwar	MKA	L	60	TT
18.	Muhammad Ari Nizam S.	MANS	L	60	TT
19.	Muhammad Rizal L.H.R.	MRLHR	L	80	T
20.	Muthia Rifda Kamila	MRK	P	60	TT

Lanjutan Tabel. 4.1

21.	Nazala Aulia Fadila	NAF	P	40	TT
22.	Richie Rich Riski W.	RRRW	P	60	TT
23.	Siti Aulia Putri	SAP	P	-	-
24.	Zuyyina Sanabila Z.	ZSZ	P	60	TT
25.	Rahmat Dani	RD	L	50	TT
Total Skor				1470	
Skor rata-rata				61,25	
Jumlah siswa keseluruhan				25	
Jumlah siswa tidak mengikuti tes				1	
Jumlah siswa yang tuntas				8	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				16	
Presentase Ketuntasan				33,33%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah 24 siswa yang mengikuti kegiatan *pre test*, nilai rata-rata mencapai 61,25. Diketahui banyak jumlah siswa yang tuntas adalah 8 anak atau 33,33% telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 16 anak atau 66,67%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum menguasai materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran IPA masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan PTK dengan harapan dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai yaitu setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa dengan nilai ≥ 70 . Dari hasil tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan

dan mengadakan penelitian pada materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil tes di atas digunakan sebagai acuan peningkatan hasil yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil *pre test* yang diperoleh tersebut maka peneliti akan membentuk siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Adapun nama-nama kelompok kooperatif seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Kelompok Kooperatif

No.	Nama Kode Siswa	Kelompok
1.	SAP	1 (Mengalir)
2.	AAH	
3.	FDS	
4.	MKA	
5.	FS	
1.	MANS	2 (Menggelinding)
2.	MAA	
3.	DAP	
4.	MRK	
5.	KNAZ	
1.	FRP	3 (Memantul)
2.	RRRW	
3.	HF	
4.	DNA	
5.	AID	
1.	EP	4 (Berputar)
2.	ZSZ	
3.	ARJ	
4.	NAF	
5.	MRLHR	
1.	AYZ	5 (Gerak Jatuh)
2.	RD	
3.	DAGP	
4.	MAR	
5.	ANM	

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 dilakukan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- d) Menyusun lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi peneliti dan catatan lapangan.
- e) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan lembar *post tes* siklus 1 yang akan dibagikan kepada siswa setelah kerja kelompok.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan peneliti 1 x pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal, 24 Februari 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pembelajaran ini dilaksanakan pada

pukul 08.15-09.25 WIB, sebelum pelaksanaan tindakan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Sebelum memasuki tahap awal peneliti berusaha mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Pada tahap awal guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdo'a, absensi kehadiran siswa serta memberikan motivasi-motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa guru melakukan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari yaitu gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat meskipun jawabannya belum tentu benar.

Berikut dokumentasi peneliti saat melaksanakan kegiatan apersepsi dengan mengajukan tanya jawab materi gerak benda dan faktor –faktor yang mempengaruhinya mengaitkan pertanyaan dengan kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan tanya jawab dengan tujuan agar siswa lebih aktif ketika kegiatan proses pembelajaran dikelas.



Gambar. 4.1 Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa

Berikut kutipan tanya jawab yang dilaksanakan peneliti (P) dengan Siswa (S).

- P : "Anak-anak apa yang kalian ketahui tentang gerak benda?"
- S1 : "Benda yang bisa bergerak bu."
- P : "Iya benar tetapi jawabanya kurang lengkap, siapa lagi yang bisa menjelaskan pengertian gerak benda?"
- S2 : "Saya bu, gerak benda adalah benda yang bisa bergerak dan ditandai dengan berpindah tempat."
- P : "Betul sekali. Ada yang bisa memberikan contoh?"
- S3 : "Motor yang berjalan."
- P : "Iya, coba siapa lagi yang bisa memberikan contoh lagi?"
- S4 : "Saya bu, misalnya bola yang ditendang nanti bolanya akan berpindah bu dari tempat semula berpindah ke tempat yang berbeda."
- P : "Semuanya pintar, hari ini kita akan belajar gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Siap anak-anak?"
- S : "Siap bu, (semua siswa)."

Dari kegiatan tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S) di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sudah mengetahui materi gerak benda dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Selanjutnya tahap penyajian materi, guru hanya menyampaikan materi sekilas sampai seluruh siswa faham.



Gambar. 4.2 Peneliti menyampaikan materi

Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen dari jenis kelamin, latar belakang, dan tingkat kecerdasan individu. Setelah itu guru membagikan soal pada masing-masing kelompok. Di dalam menyelesaikan soal kerja kelompok guru meminta siswa untuk saling bekerja sama atau berdiskusi dengan anggotanya. Namun, pada siklus I ini dalam kegiatan kerja kelompok masih ada beberapa anggota kelompok yang belum aktif bekerja sama dengan anggotanya. Untuk mengantisipasi hal tersebut saat mengerjakan tugas kelompok guru berkeliling dan membimbing masing-masing kelompok yang masih kesulitan mengerjakan tugasnya.

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran kerja kelompok pada siklus I.



Gambar. 4.3. Kegiatan kerja kelompok pada Siklus I

Hingga waktu yang telah ditentukan perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi untuk dikoreksi bersama-sama. Berikut gambar kegiatan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



Gambar. 4.4 Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi

Selanjutnya guru memberikan penguatan serta meluruskan kesalah pahaman siswa memahami materi dan memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Setelah presentasi hasil diskusi selesai, selanjutnya guru menguji kemampuan siswa secara individu dengan memberikan soal tes akhir (*post test I*) jenis uraian yang terdiri dari 10 soal yang telah disediakan peneliti bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa. Sebelum pelaksanaan tes guru meminta siswa kembali ke posisi tempat duduknya masing-masing dan menjelaskan prosedur pengerjaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan tes akhir (*post tes I*) guru meminta siswa untuk mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Pelaksanaan tes akhir (*post test I*) berjalan dengan baik namun masih ada beberapa siswa berusaha melihat buku dan melihat jawaban temannya. Setelah tes akhir selesai, peneliti mengevaluasi hasil belajar kelompok dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik, kemudian peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi bersama siswa. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa supaya rajin belajar di rumah kemudian dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan

selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Siklus 1

Nama Kelompok	Nama	Skor		Poin Perkembangan	Kelompok
		Awal	Kuis		
1 (Mengalir)	SAP	-	70	0	HEBAT
	AAH	60	60	10	
	FDS	60	80	30	
	MKA	60	70	20	
	FS	80	100	30	
	Rata-rata	65	76	18	
2 (Menggelinding)	MANS	60	80	30	HEBAT
	MAA	80	90	20	
	DAP	50	60	20	
	MRK	60	80	30	
	KNAZ	80	90	20	
	Rata-rata	66	80	24	
3 (Memantul)	FRP	60	90	30	HEBAT
	RRRW	60	60	10	
	HF	80	80	10	
	DNA	60	80	30	
	AID	80	80	10	
	Rata-rata	68	78	18	
4 (Berputar)	EP	40	60	30	SUPER
	ZSZ	60	80	30	
	ARJ	40	50	20	
	NAF	40	60	30	
	MRLHR	80	70	20	
	Rata-rata	52	64	26	
5 (Gerak Jatuh)	AYZ	80	90	20	BAIK
	RD	50	-	0	
	DAGP	70	70	10	
	MAR	40	50	20	
	ANM	40	-	0	
	Rata-rata	56	70	10	

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan penelitian tindakan. Hasil observasi dilakukan oleh dua observer yakni Bapak Ali Mas'ud sebagai observer pertama dan Asrofin Nikmatul Jannah sebagai observer kedua. Peran pengamat atau observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang dibuat peneliti sudah sesuai atau belum. Dari hasil observasi inilah peneliti akan memperbaiki tindakan selanjutnya. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	
		P1	P2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3
	3. Memotivasi siswa	3	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	3
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	5
Inti	1. Menyampaikan materi pembelajaran	4	3
	2. Membentuk kelompok	4	3
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok	4	3
	4. Membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk bekerja kelompok	5	4
	5. Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi	5	5
	6. Meminta siswa untuk menanyakan hal	4	3

	yang belum difahami.		
--	----------------------	--	--

Lanjutan Tabel 4.4

Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Mengakhiri pelajaran	4	3
Jumlah skor		55	48
Rata-rata		51,5	

Keterangan:

P1 :Pengamat 1 (Guru)

P2 :Pengamat 2 (Teman Sejawat)

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai rata-rata observasi yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{55 + 48}{2} = 51,5$. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{51,5}{65} \times 100\% \\ &= 79,23\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik

Lanjutan Tabel 4.5

60 – 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Baik**.

Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	
		P1	P2
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	5	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Antusias dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran	3	3
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	3
	2. Memahami lembar kerja	4	4
	3. Keterlibatan dalam kelompok	4	4
	4. Mengerjakan tugas secara mandiri dan kelompok	4	3
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	4	3
	2. Mengakhiri pelajaran	5	4
Jumlah Skor		49	42
Rata-rata		45,5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar deskriptor pengamatan muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran.

Skor yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 memiliki

nilai rata-rata $\frac{49+42}{2} = 45,5$ Sedangkan nilai maksimal adalah 60.

Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

Presentasi nilai rata-rata $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{45,5}{60} \times 100\% \\ &= 75,83\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Baik**.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus 1 yaitu:

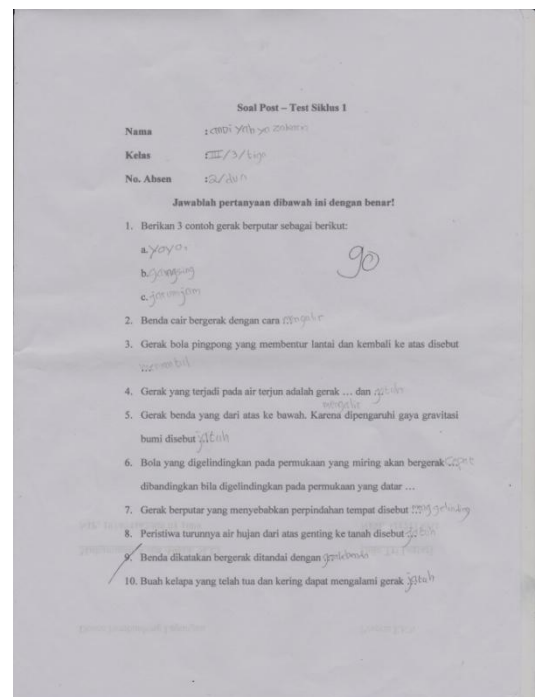
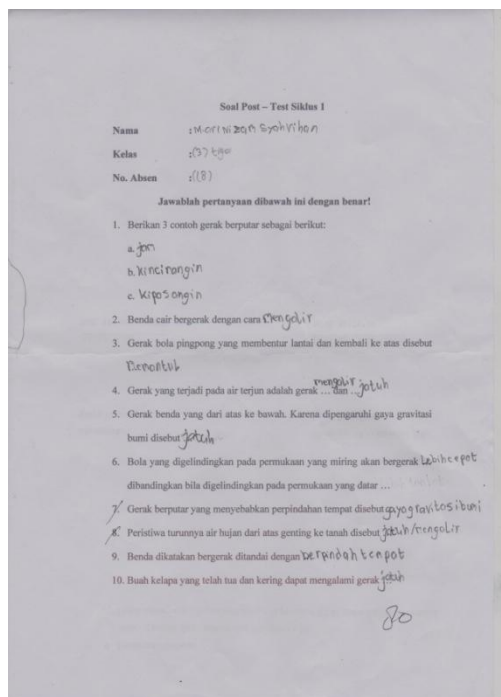
- a) Banyak siswa yang mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi.
- b) Ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Suasana kelas sedikit gaduh ketika melakukan kerja kelompok.
- d) Saat peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan dikoreksi

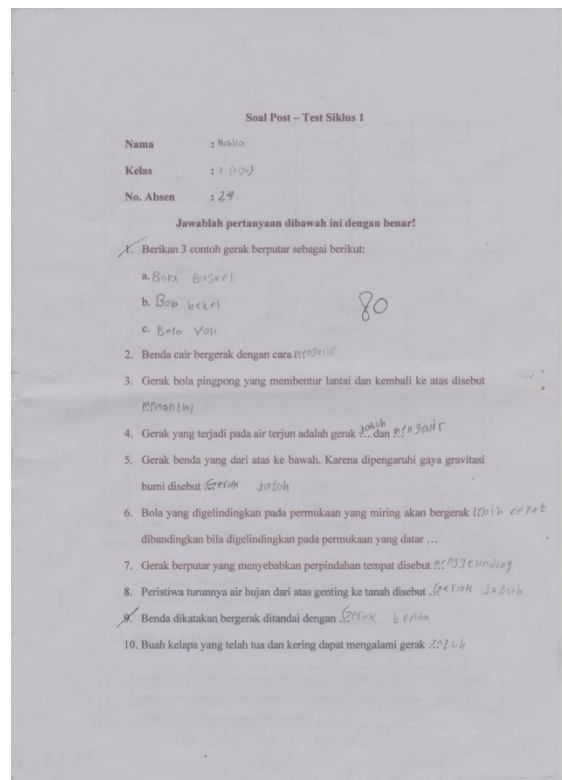
bersama-sama mereka masih malu-malu dan kurang percaya diri.

- e) Pada waktu evaluasi *post test* siklus 1, masih ada beberapa siswa yang mencontek jawaban temannya hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
- f) Peneliti sudah cukup menguasai kelas.
- g) Peneliti memotivasi siswa untuk belajar bersama.

5) Hasil Post Test Siklus 1

Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, peneliti memberikan *post tes* pertama pada siklus I untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Adapun pedoman *post tes* I sebagaimana terlampir. Berikut beberapa hasil tes yang diperoleh siswa pada *post tes* siklus I.





Gambar. 4.5. Hasil Test Siswa Pada Siklus I

Adapun nilai siswa pada siklus I secara keseluruhan akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Data Hasil Post Test Siklus 1

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1.	AID	P	80	T
2.	AYZ	L	90	T
3.	AAH	P	60	TT
4.	ANM	P	-	-
5.	ARJ	P	50	TT
6.	DAP	P	60	TT
7.	DNA	P	80	T
8.	DAGP	P	70	T
9.	EP	L	60	TT
10.	FS	P	100	T
11.	FRP	L	60	TT
12.	FDS	L	80	T
13.	HF	P	80	T
14.	KNAZ	P	90	T
15.	MAR	L	50	TT
16.	MAA	L	90	T

Lanjutan Tabel 4.7

17.	MKA	L	70	T
18.	MANS	L	80	T
19.	MRLHR	L	70	T
20.	MRK	P	80	T
21.	NAF	P	60	TT
22.	RRRW	P	70	T
23.	SAP	P	70	T
24.	ZSZ	P	80	T
25.	RD	L	-	-
Total Skor			1620	
Skor rata-rata			70,43	
Jumlah siswa keseluruhan			25	
Jumlah siswa tidak mengikuti tes			2	
Jumlah siswa yang tuntas			16	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			7	
Presentase Ketuntasan			69,56%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang cukup baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Diketahui banyak jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa atau 69,56% siswa yang tidak tuntas 7 anak atau 30,43% 2 siswa tidak mengikuti tes dikarenakan sakit. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I siswa kelas III rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDI An-Nur Bungur.

6) Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara setelah melakukan tindakan. Kegiatan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus I ini dapat diperoleh beberapa hal yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Refleksi

No.	Masalah	Tindakan
1.	Siswa belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> .	Peneliti harus menjelaskan kepada siswa manfaat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> .
2.	Masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi dan bermain-main sendiri	Peneliti harus menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan bertindak secara tegas untuk mengurangi siswa yang gaduh.
3.	Ketika proses pembelajaran dan kerja kelompok masih ada beberapa siswa yang kurang aktif bekerja sama dalam menyelesaikan soal.	Peneliti berusaha mendorong siswa untuk aktif saat proses pembelajaran dan kelompok. Sehingga siswa siswa yang pasif dapat mengemukakan pendapat dan idenya.
4.	Saat mengerjakan soal evaluasi masih ada beberapa siswa kurang percaya diri dengan jawabannya sehingga berusaha mencontek ketuntasan belajar yang diharapkan.	Peneliti berusaha meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan siswa yang dimiliki belajar agar prestasinya semakin meningkat.
5.	Hasil belajar siswa pada tes siklus I belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.	Peneliti memberika motivasi pada siswa agar semangat belajar dan hasil belajarnya semakin meningkat.
6.	Peneliti kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang percaya diri dalam bertanya	Peneliti berusaha memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam

Lanjutan Tabel 4.8

		menjawab, bertanya dan mengemukakan pendapat jika ada suatu permasalahan
7.	Peneliti kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang percaya diri dalam bertanya	Peneliti berusaha memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab, bertanya dan mengemukakan pendapat jika ada suatu permasalahan
8.	Dalam penyampaian materi peneliti kurang mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang penting.	Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.
9.	Peneliti kurang memberikan dan pembinaan saat kerja kelompok untuk dapat bekerja sama.	Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada masing-masing kelompok agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.

Dari uraian diatas, secara umum pada penelitian siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa, karena belum memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar IPA siswa kelas III bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II adalah upaya perbaikan pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan *post test 2*. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara lebih rinci masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung mengenai pelaksanaan tindakan.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- d) Menyusun lembar observasi aktifitas siswa, lembar observasi aktivitas peneliti dan catatan lapangan.
- e) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan lembar *post tes* siklus II yang akan dibagikan kepada siswa setelah kerja kelompok.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan peneliti 1x pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal, 03 Maret 2015 dilaksanakan pada pukul 08.15-09.25 WIB. Seperti pertemuan pertama pada siklus I, peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir. Adapun tahap pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

Pada tahap awal guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdo'a, absensi kehadiran siswa serta memberikan motivasi-motivasi. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan. Dari kegiatan tanya jawab tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi.

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa serta memberikan materi tambahan gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sampai keseluruhan materi yang disampaikan guru dipahami oleh siswa. Setelah menyajikan materi dan siswa sudah memahami materi yang

disampaikan oleh guru, kemudian guru membagikan kembali soal kerja kelompok. Dalam kegiatan kerja kelompok pada siklus II sudah ada peningkatan terbukti masing-masing anggota kelompok mampu bekerja sama dan prestasi belajar masing-masing kelompok sudah semakin meningkat. Berikut dokumentasi peningkatan keaktifan anggota kelompok saat bekerja sama.



Gambar 4.6 Peningkatan keaktifan siswa kerja kelompok

Saat pengerjaan tugas kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan memantau aktivitas masing-masing kelompok dalam bekerja sama menyelesaikan soal kerja kelompok. Untuk mengantisipasi kelompok yang masih pasif guru memberikan bimbingan anggota kelompok yang kesulitan mengerjakan soal. Sehingga setiap anggota kelompok tidak ada yang pasif semua dapat bekerja sama dalam menyelesaikan soal peningkatan

keaktifan siswa akan menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan guru.



Gambar. 4.7 Memberikan bimbingan kepada kelompok

Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan, guru meminta masing-masing dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan dikoreksi bersama-sama. Setelah mempresentasikan hasil kerja kelompok guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan hari ini kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal tes akhir (*Post Test II*). Pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti tindakan siklus I, perbedaannya pada siklus II siswa lebih antusias, aktif, dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes guru meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan *pos test II*. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian guru

menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Siklus II

Nama Kelompok	Nama	Skor		Poin Perkembangan	Kelompok
		Awal	Kuis		
1 (Mengalir)	SAP	70	80	20	BAIK
	AAH	60	70	20	
	FDS	80	80	10	
	MKA	70	80	20	
	FS	100	-	0	
	Rata-rata	76	77,5	14	
2 (Menggelinding)	MANS	80	80	10	HEBAT
	MAA	90	90	10	
	DAP	60	90	30	
	MRK	80	100	30	
	KNAZ	90	100	20	
	Rata-rata	80	92	20	
3 (Memantul)	FRP	90	90	30	HEBAT
	RRRW	60	90	30	
	HF	80	90	20	
	DNA	80	90	20	
	AID	80	90	20	
	Rata-rata	78	90	24	
4 (Berputar)	EP	60	60	10	BAIK
	ZSZ	80	80	10	
	ARJ	50	80	30	
	NAF	60	60	10	
	MRLHR	70	70	10	
	Rata-rata	64	70	14	
5 (Gerak Jatuh)	AYZ	90	100	20	HEBAT
	RD	-	80	0	
	DAGP	70	90	30	
	MAR	50	70	30	
	ANM	-	80	0	
	Rata-rata	70	84	16	

3) Observasi

Pada tahap observasi pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu guru dan teman sejawat. Kegiatan observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus 1I

Tahap	Indikator	Skor	
		P1	P2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	4
	3. Memotivasi siswa	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	5
Inti	1. Menyampaikan materi pembelajaran	5	4
	2. Membentuk kelompok	4	5
	3. Membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk bekerja kelompok	5	4
	4. Meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi	5	5
	5. Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi	5	4
	6. Meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum difahami	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri kegiatan pelajaran	5	5
Jumlah skor		60	59
Rata-rata		59,5	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan

peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai rata-rata observasi yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{60+59}{2} = 59,5$. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata-rata} &= \frac{59,5}{65} \times 100\% \\ &= 91,53\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1I

Tahap	Indikator	Skor	
		P1	P2
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4

Lanjutan Tabel 4.12

	4. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	5. Antusias dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran	4	5
	6. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4	5
	3. Keterlibatan dalam kelompok	5	5
	4. Mengerjakan tugas secara mandiri dan kelompok	4	5
	5. Melaporkan hasil belajar kelompok	4	4
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		53	55
Rata-rata		54	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar deskriptor pengamatan muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai rata-rata skor yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas siswa adalah $\frac{53+55}{2} = 54$. Sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{54}{60} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Sangat Baik**.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Ada beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dalam penelitian tindakan siklus II yaitu:

- a) Siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru.
- b) Siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Dalam kegiatan kerja kelompok kondisi kelas lebih tenang.
- d) Rasa percaya diri pada diri siswa sudah muncul ketika guru meminta siswa maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- e) Ketika evaluasi *post test* siklus II sudah tidak ada siswa yang mencontek jawaban temannya.
- f) Peneliti sudah bisa menguasai kelas.
- g) Peneliti sudah mampu memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kerja kelompok.

5) Wawancara

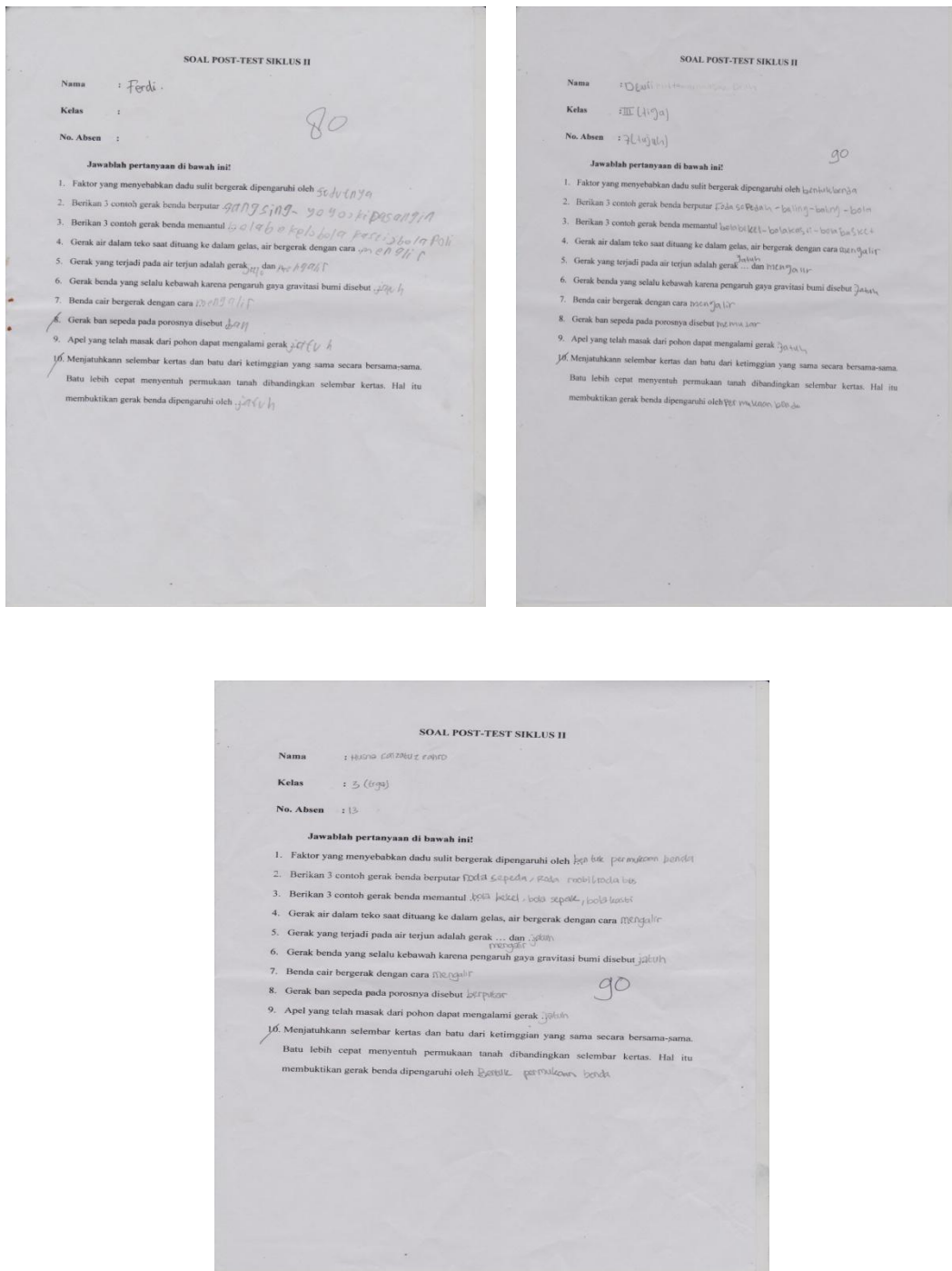
Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II, kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Maret 2015 setelah selesai pelaksanaan tindakan pada pukul 09.25 di ruang kelas III. Dengan mengambil perwakilan masing-masing siswa yang

memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kegiatan wawancara sebagaimana terlampir.

Dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* siswa merasa senang jika belajar belajar dengan cara berkelompok karena materi lebih mudah difahami sehingga pada saat pelaksanaan tes akhir mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan soal dengan baik. Terlebih lagi setelah akhir pelaksanaan tindakan siswa merasa senang karena mendapat penghargaan.

6) Hasil Post Test Siklus II

Setelah melakukan tindakan, peneliti memberikan *post tes* kedua pada siklus II untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Adapun pedoman *post tes* II sebagaimana terlampir. Hasil pada post test siklus II nilai masing-masing siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II sudah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Berikut beberapa hasil siswa yang diperoleh pada *post tes* siklus



Gambar. 4.8 Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

Adapun nilai hasil tes pada siklus II untuk masing-masing siswa mengalami peningkatan. Nilai hasil post test pada siklus II akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Data Hasil Post Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1.	AID	P	90	T
2.	AYZ	L	100	T
3.	AAH	P	70	T
4.	ANM	P	80	T
5.	ARJ	P	80	T
6.	DAP	P	90	T
7.	DNA	P	90	T
8.	DAGP	P	90	T
9.	EP	L	60	TT
10.	FS	P	-	-
11.	FRP	L	90	T
12.	FDS	L	80	T
13.	HF	P	90	T
14.	KNAZ	P	100	T
15.	MAR	L	70	T
16.	MAA	L	90	T
17.	MKA	L	80	T
18.	MANS	L	80	T
19.	MRLHR	L	70	T
20.	MRK	P	100	T
21.	NAF	P	60	TT
22.	RRRW	P	90	T
23.	SAP	P	80	T
24.	ZSZ	P	80	T
25.	RD	L	80	T
Total Skor			1990	
Skor rata-rata			82,91	
Jumlah siswa keseluruhan			25	
Jumlah siswa tidak mengikuti tes			1	
Jumlah siswa yang tuntas			22	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Presentase Ketuntasan			91,66%	

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang telah dilaksanakan rata-rata nilai nilai yaitu 82,91. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Diketahui banyak jumlah siswa yang tuntas adalah 22 anak atau 91,66% dan siswa yang tidak tuntas 2 anak atau 8,33%.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 91,66% sudah mencapai dari kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang digunakan peneliti, mampu meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.

7) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil tes akhir, peneliti melakukan refleksi siklus II dapat diperoleh beberapa hal antara lain:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Berdasarkan tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, dibuktikan

dengan ketuntasan belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa sehingga tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan siswa bisa memahami materi, sehingga tahap selanjutnya adalah penulisan laporan.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Temuan Secara Umum

- 1) Kondisi kelas saat kerja sama atau diskusi masih ada beberapa siswa yang kerja sama secara terus menerus. Nampak para siswa yang bermain sendiri dengan temannya.
- 2) Saat masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan hasil diskusi.

b. Temuan Secara Khusus

- 1) Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat karena belajar dilakukan secara berkelompok sehingga dapat saling bertukar pengetahuan.
- 3) Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi.
- 4) Selain mempermudah dalam menjelaskan dan kemampuan memahami materi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, memiliki rasa sosial yang tinggi, saling bertukar pendapat serta pengetahuan dengan anggota kelompok.

Temuan peneliti terkait peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.13 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No.	Kode Siswa	Pre Test	Tes Siklus 1	Tes Siklus 2	Keterangan
1.	AID	80	80	90	Meningkat
2.	AYZ	80	90	100	Meningkat
3.	AAH	60	60	70	Meningkat
4.	ANM	40	-	80	Meningkat
5.	ARJ	40	50	80	Meningkat
6.	DAP	50	60	90	Meningkat
7.	DNA	60	80	90	Meningkat
8.	DAGP	70	70	90	Meningkat
9.	EP	40	60	60	Tetap
10.	FS	80	100	-	Meningkat
11.	FRP	60	60	90	Meningkat
12.	FDS	60	80	80	Meningkat

Lanjutan Tabel 4.13

13.	HF	80	80	90	Meningkat
14.	KNAZ	80	90	100	Meningkat
15.	MAR	40	50	70	Meningkat
16.	MAA	80	90	90	Meningkat
17.	MKA	60	70	80	Meningkat
18.	MANS	60	80	80	Meningkat
19.	MRLHR	80	70	70	Meningkat
20.	MRK	60	80	100	Meningkat
21.	NAF	40	60	60	Tetap
22.	RRRW	60	70	90	Meningkat
23.	SAP	-	70	80	Meningkat
24.	ZSZ	60	80	80	Meningkat
25.	RD	50	-	80	Meningkat
Rata-rata		61,25	70,43	82,91	
Tingkat Ketuntasan		33,33%	69,56%	91,66%	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru.

Dalam penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dan setiap akhir tindakan dilaksanakan evaluasi tes formatif secara

individu. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2015, siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2015.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengukur kemampuan kognitif siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil *pre test* ini digunakan peneliti untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi gerak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Dalam kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa, salam, berdo'a, absensi kehadiran siswa, memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa peneliti melaksanakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Tahap inti yaitu peneliti menyampaikan materi secara sekilas, kemudian guru membagi 25 siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa secara heterogen. Selanjutnya peneliti membagikan soal pada masing-masing kelompok, peneliti meminta siswa saling bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan memastikan seluruh kelompok telah mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya peneliti memberikan memberikan penguatan, meluruskan

kesalah pahaman siswa memahami materi dan memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Tahap akhir yaitu pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

2. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan mampu membawa perbaikan pada diri siswa, hal ini dibuktikan semula siswa yang pasif menjadi aktif, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti.

Dari perubahan positif diatas terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, *post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2. Peningkatan ketuntasan belajar dan hasil belajar dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II
1.	Rata-rata hasil belajar	61,25	70,43	82,91
2.	Ketuntasan Belajar	33,33%	69,56%	91,66%
3.	Observasi Peneliti	-	79,23%	91,53%
4.	Observasi Siswa	-	75,83%	90%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)* pada siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari *pre test* ke siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.